

KOMUNIKASI DAKWAH USTAZ RANDY DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN KETAATAN BERAGAMA DI MASYARAKAT MASJID ABDULLAH BIN HUDZAFAH AS-SAHMI (MABHAS) TANJUNG MORAWA

Muhammad Danial, Suhendri, Muslim

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah
Deli Serdang

danialmuhammad.o1505@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan pendekatan dakwah Ustaz Randy dalam meningkatkan kesadaran dan ketaatan beragama dan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menyampaikan dakwah di masyarakat Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*, yaitu *data collection* Pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), penyajian data (*data display*), dan *conclusion Drawing/ Verification*. Serta pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi dakwah Ustaz Randy dalam meningkatkan kesadaran dan ketaatan beragama di masyarakat Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi Tanjung Morawa, dengan memberikan ceramah atau kajian agama serta muamalah yang baik di masyarakat dan memberikan solusi masalah keagamaan dengan jelas dan baik.

Kata kunci: *Komunikasi Dakwah, Kesadaran Beragama, Ketaatan Beragama.*

تجريد

يهدف هذا البحث إلى معرفة الأساليب والمناهج الدعوية للأستاذ راندي في تعزيز الوعي والطاعة الدينية، ومعرفة العوائق التي يواجهها في إيصال الدعوة في مجتمع مسجد عبد الله بن حذافة السهمي تانجونغ موروا. يستخدم

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No
27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب بحث ظاهري. وقد تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتتم معالجة البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان، والذي يتضمن جمع البيانات، تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها. كما تم فحص صحة البيانات باستخدام طريقة المثلثية.

أما نتائج هذا البحث فتتمثل في كيفية تواصل الأستاذ راندي الدعوي في تعزيز الوعي والطاعة الدينية في مجتمع مسجد عبد الله بن حذافة السهمي تانجونغ موراوا، من خلال تقديم المحاضرات أو الدروس الدينية، والمعاملات الجيدة في المجتمع، وتقديم الحلول للمشكلات الدينية بوضوح وحكمة.

الكلمات الرئيسية: الاتصال الدعوي، الوعي الديني، الطاعة الدينية

PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki kedudukan fundamental dalam Islam, baik sebagai sarana interaksi sosial antarmanusia maupun hubungan dengan Pencipta, sebagaimana tecermin dalam dialog primordial Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 31-33) (Ritonga, 2019). Dalam konteks syiar Islam, komunikasi dakwah berfungsi tak sekadar menyampaikan ajaran, tetapi juga membangun pemahaman mendalam guna mengubah sikap dan perilaku masyarakat (Mustafa, 2024). Oleh karena itu, dakwah yang efektif menuntut penerapan prinsip *hikmah*, *maw'idhah hasanah*, dan *jidal billati hiya ahsan* (Mustafa, 2024), serta kecakapan dai sebagai komunikator yang adaptif terhadap kebutuhan audiens dan dinamika zaman (Mustafa, 2024).

Meskipun prinsip komunikasi dakwah telah terformulasikan secara konseptual, tantangan reka bentuk perilaku beragama di tingkat akar rumput tetap dinamis. Hal ini terlihat pada fenomena religiusitas masyarakat di sekitar Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) Tanjung Morawa sebelum hadirnya Ustaz Randy. Kondisi objektif awal menunjukkan rendahnya partisipasi ibadah—seperti shalat berjamaah dan shalat Jumat yang harus ditempuh ke desa lain—serta minimnya literasi Al-Qur'an anak-anak dan keikutsertaan kajian rutin yang hanya berkisar 5-10 jamaah, di samping adanya penolakan serta resistensi informasi dari sebagian oknum masyarakat.

Hadirnya Ustaz Randy melalui pendekatan komunikasi dakwah yang terstruktur memicu transformasi sosial-keagamaan yang signifikan. Strategi yang diterapkan mencakup komunikasi

langsung, pemetaan sasaran, pendekatan sentimental dan rasional, serta edukasi berbasis pendidikan dan pendekatan humanis-empatis. Dampaknya tercermin secara kuantitatif dan kualitatif: partisipasi kajian rutin melonjak melebihi 100 peserta, jamaah shalat Jumat di MABHAS mencapai sekitar 200 orang, anak-anak dan remaja aktif meramaikan masjid serta mahir membaca Al-Qur'an, hingga terbentuknya penerimaan positif masyarakat melalui perubahan sikap, penyesuaian busana, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan majelis.

Studi mengenai komunikasi dakwah Ustaz Randy di MABHAS Tanjung Morawa ini penting karena menyajikan manifestasi praktis bagaimana strategi komunikasi empatis dan adaptif mampu mengikis resistensi sosial serta menguatkan ketaatan beragama masyarakat. Temuan penelitian ini bernilai strategis sebagai referensi empiris bagi pengembangan model dakwah komunitas di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam "Komunikasi Dakwah Ustaz Randy dalam Meningkatkan Kesadaran dan Ketaatan Beragama di Masyarakat Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) Tanjung Morawa".

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis isi (*interview*) bersama dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang pesan atau teks tertentu. Analisis isi adalah metode apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui pencarian karakteristik pesan dan dilakukan secara sistematis dan objektif (Lexy J. Moleong, 2014).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif-deskriptif biasanya merupakan kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, semua data yang dikumpulkan mungkin berkontribusi pada apa yang sudah diteliti. Naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya dapat menjadi sumber data ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman, Ustaz Randy menerapkan kombinasi strategi komunikasi dakwah yang komprehensif, mencakup metode lisan (*da'wah bil lisan*) melalui ceramah, pengajian, dan khutbah secara langsung; metode keteladanan tindakan (*da'wah bil hal*) melalui perwujudan akhlak mulia dan perilaku nyata; serta metode tertulis (*da'wah bil qalam*) yang disebarkan melalui media tulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan persuasif yang beliau gunakan mengadopsi gaya bahasa yang fleksibel, yakni memadukan pola ceramah tradisional dengan gaya komunikasi yang ramah, inklusif, serta adaptif bagi seluruh tingkatan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga kelompok lansia. Penggunaan intonasi suara yang lembut, penuh kasih sayang, dan mencerminkan keteladanan akhlak menjadi ciri khas interaksi beliau bersama warga Desa Tanjung Morawa B. Selain

memanfaatkan saluran komunikasi langsung di majelis melalui penataan pesan yang lugas dan mudah dipahami, Ustaz Randy juga mengoptimalkan media digital seperti platform WhatsApp dan Instagram sebagai saluran pendukung syiar dakwahnya.

Respons dan penerimaan jamaah terhadap aktivitas dakwah Ustaz Randy menunjukkan dinamika yang sangat positif, baik secara verbal maupun nonverbal. Sikap penghormatan masyarakat mayoritas diekspresikan melalui simbol-simbol nonverbal, seperti raut wajah yang bersahabat dan gestur tubuh yang terbuka. Hal ini didorong oleh gaya penyampaian dakwah yang tidak terkesan memaksakan kehendak atau emosional, sehingga pesan agama dapat terinternalisasi dengan baik oleh warga setempat. Antusiasme dan partisipasi publik yang tinggi turut mewarnai perjalanan dakwah beliau; meskipun di sisi lain masih dijumpai sebagian kecil warga yang belum dapat menerima pendekatan tersebut, kelompok masyarakat yang mendukung senantiasa pasang badan dan membela keberlangsungan syiar Ustaz Randy.

Tingginya komitmen warga Tanjung Morawa B dalam menghadiri kegiatan dakwah Ustaz Randy terukur dari konsistensi kehadiran jamaah, di mana setiap pelaksanaan kajian malam setelah salat Isya senantiasa dihadiri oleh lebih dari dua puluh peserta. Indikator kuantitatif ini mempertegas eksistensi pengaruh positif serta tingginya akseptabilitas dakwah Ustaz Randy di tengah-tengah kehidupan sosial-keagamaan masyarakat setempat.

Secara aplikatif, kehadiran dakwah Ustaz Randy membawa transformasi yang substansial pada pola ibadah harian warga Desa Tanjung Morawa B. Terjadi pergeseran kebiasaan keagamaan yang signifikan, mulai dari menguatnya angka partisipasi ibadah hingga berujung pada pemakmuran Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS). Aktivitas salat yang tadinya mayoritas dilakukan secara mandiri (*munfarid*) di rumah masing-masing, kini telah beralih menjadi kebiasaan salat berjamaah di masjid. Selain itu, keterlibatan warga dalam agenda-agenda sosial-keagamaan—seperti menjenguk tetangga yang sakit dan mempererat silaturahmi antarwarga—mengalami peningkatan yang nyata, yang mengindikasikan keberhasilan dakwah dalam merestrukturisasi kebiasaan ibadah masyarakat.

Dampak dakwah Ustaz Randy juga merambah pada dimensi interaksi sosial melalui penguatan ikatan solidaritas kebangsaan dan kemanusiaan warga. Pengaruh ini terwujud secara konkret dalam kehidupan sehari-hari melalui kepedulian menjenguk warga yang menderita sakit, partisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti pembersihan lingkungan Desa Tanjung Morawa B, hingga aksi karitatif berupa pembagian bantuan pangan bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Fenomena sosial ini membuktikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan berhasil mentransformasi kesadaran spiritual menjadi aksi sosial kolektif.

Guna menjawab fokus permasalahan pertama dalam penelitian ini, data hasil observasi di lingkungan Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) merekam pergeseran perilaku keagamaan yang amat mencolok setelah masuknya dakwah Ustaz Randy. Kelompok anak-anak yang semula tidak mengenali abjad hijaiyah saat ini telah memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Pada kelompok remaja, orientasi aktivitas yang sebelumnya tidak terarah kini mengalami pergeseran ke lingkungan masjid, bahkan sebagian di antara mereka telah dipercaya menjadi muadzin penyeru salat. Tradisi salat di rumah yang sebelumnya mendominasi warga pun telah tergantikan oleh budaya salat berjamaah di masjid. Rangkaian perubahan ini mengonfirmasi bahwa eksekusi dakwah secara langsung melalui ceramah, bimbingan personal, dan pendekatan kualitatif berimbas positif terhadap peningkatan kesadaran serta ketaatan religius masyarakat.

Sejalan dengan temuan observasi, data hasil wawancara mendalam bersama jajaran pengurus masjid dan para jamaah menguatkan bahwa metode dakwah Ustaz Randy berkarakter komunikatif dan empatis, sehingga mempermudah pembentukan koneksi dengan pelbagai lapisan masyarakat. Peran yang dijalankan Ustaz Randy tidak terbatas pada penyampaian dogma keagamaan semata, melainkan hadir sebagai pengurai problematika sosial dan keagamaan yang dialami warga. Para informan menuturkan bahwa transmisi materi keagamaan yang disampaikan terasa mudah dicerna serta jauh dari kesan menggurui. Efektivitas strategi dakwah ini disokong oleh pelembagaan agenda rutin, penyampaian pesan berbasis hubungan antarpribadi (*interpersonal approach*), serta penggiatan program-program sosial yang melibatkan warga secara inklusif, seperti penyelenggaraan majelis taklim, pembinaan membaca Al-Qur'an, dan wadah pemberdayaan remaja masjid.

Berdasarkan data wawancara mendalam dengan para informan kunci, implementasi komunikasi dakwah Ustaz Randy di Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) Tanjung Morawa bertumpu pada tiga saluran utama serta penerapan strategi komanditer yang adaptif terhadap karakteristik sosiologis audiens. Diantaranya :

1. Keanekaragaman Saluran dan Metode Transmisi Pesan

Dalam menyampaikan ajaran Islam, Ustaz Randy menerapkan kombinasi metode komunikasi lisan (*da'wah bil lisan*), tindakan (*da'wah bil hal*), dan tulisan (*da'wah bil qalam*) (Randy, 2025). Transmisi lisan direalisasikan melalui media ceramah, pengajian rutin, dan khutbah secara langsung. Secara bersamaan, penyampaian pesan diperkuat melalui keteladanan akhlak mulia dan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pesan-pesan dakwah juga didokumentasikan dan disebarkan melalui media tulis, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui platform media digital (Randy, 2025).

2. Strategi Adaptasi Peran dan Posisi Sosial (*Role Positioning*)

Strategi komunikasi Ustaz Randy sangat menekankan kehati-hatian dalam menyampaikan isu-isu sensitif serta penyesuaian gaya penjelasannya agar relevan dengan segmen masyarakat menengah ke bawah (Andiusko, 2025). Keberhasilan penerimaan pesan dakwah ini disokong oleh kemampuan Ustaz Randy dalam memposisikan dirinya secara kontekstual sesuai kelompok sasaran (*target audience*) : seperti Kelompok Anak-anak dan Remaja, Kelompok Sebaya, Kelompok Orang Tua/Lansia. Dalam Kelompok Anak-anak dan Remaja: Ustaz Randy memposisikan dirinya sebagai "abang" dan memperlakukan anak-anak serta remaja sebagai "adik" (Andiusko, 2025; Remaja Masjid, 2025). Pendekatan ini menciptakan kedekatan emosional dan suasana inklusif sehingga ajaran agama serta ceramah rutin dapat diserap tanpa adanya rasa canggung (Remaja Masjid, 2025). Dalam Kelompok Sebaya: Komunikasi dilakukan secara setara layaknya interaksi antarteman guna membangun keterbukaan dan rasa saling menghargai (Andiusko, 2025). Dalam Kelompok Orang Tua/Lansia: Ustaz Randy memposisikan diri sebagai "anak yang berbakti" yang sedang memohon kebaikan kepada orang tuanya sendiri (Andiusko, 2025; Remaja Masjid, 2025). Penyesuaian peran ini bertujuan untuk mengikis ego pribadi (*besar diri*) dari komunikator serta menghilangkan rasa segan (*respek yang kaku*) dari pihak komunikan (Andiusko, 2025).

3. Akseptabilitas dan Respons Masyarakat

Penerapan pendekatan dakwah yang komunikatif, empatis, dan berorientasi pada keteladanan ini memicu respons sosial yang sangat positif dari masyarakat Desa Tanjung Morawa B (Pak Yanto, 2025). Partisipasi aktif jamaah terlihat dari tingginya antusiasme dalam mengikuti setiap rangkaian agenda yang diselenggarakan. Pembawaan materi yang kontekstual dan relevan dengan problematika harian terbukti tidak hanya meningkatkan cakrawala pengetahuan keagamaan masyarakat, melainkan juga memberikan dampak nyata terhadap penguatan kualitas spiritual dan solidaritas sosial jamaah di lingkungan Masjid MABHAS (Pak Yanto, 2025).

Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan kegiatan keagamaan yang signifikan sejak kedatangan Ustaz Randy. Hal ini terlihat dari data kehadiran jamaah salat Jumat yang sebelumnya hanya sekitar 20-30 orang, kini mencapai lebih dari 200 orang. Dokumentasi kegiatan masjid juga menunjukkan jadwal kajian yang lebih padat dan terstruktur. Selain itu, terdapat arsip berupa foto dan video aktivitas keagamaan seperti pengajian, pelatihan tajwid, serta program dakwah kepada anak-anak dan remaja yang berjalan secara konsisten. Bukti-bukti dokumenter ini memperkuat bahwa dakwah Ustaz Randy memberikan dampak nyata dalam membangun kesadaran religius masyarakat.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode dan pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Randy sangat relevan dan efektif dalam konteks masyarakat MABHAS. Pendekatan yang bersifat humanis, rasional, dan empatik mampu menciptakan kedekatan antara dai dan masyarakat. Ustaz Randy tidak hanya menjadi penyampai pesan agama, tetapi juga menjadi figur teladan dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberhasilan dakwahnya terletak pada kombinasi antara metode bil lisan (ceramah), bil hal (keteladanan), dan bil qalam (tulisan/media), yang disesuaikan dengan karakteristik mad'u di lingkungan tersebut. Dengan demikian, komunikasi dakwah yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan ketaatan beragama masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Ustaz Randy dalam berdakwah tidak hanya berasal dari faktor internal masyarakat, tetapi juga dari bentuk penolakan secara simbolis dan sosial. Penolakan ini misalnya berupa tindakan beberapa warga yang memutar ceramah-ceramah tandingan dengan volume keras yang mengandung isi bertentangan dengan materi dakwah Ustaz Randy. Selain itu, beredar isu negatif yang menyudutkan beliau, seperti tuduhan menyebarkan ajaran sesat. Meskipun tuduhan tersebut tidak berdasar, hal ini sempat menciptakan ketegangan dan menyulitkan proses penerimaan dakwah oleh sebagian masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ustaz Randy, beliau menyampaikan bahwa tantangan utama yang sering dihadapi dalam menyampaikan dakwah lebih banyak bersifat non-verbal. Gangguan seperti ghibah, sikap tidak menyenangkan dari sebagian warga, hingga fitnah yang menyerang integritas dirinya menjadi hambatan serius dalam dakwah. Cara yang beliau tempuh untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan tetap bersabar dan tidak merespon secara langsung, tetapi lebih memilih untuk menunjukkan keteladanan melalui sikap yang konsisten dalam berdakwah. Wawancara dengan pengurus masjid juga mengungkapkan bahwa masyarakat sempat menolak keberadaan masjid karena perbedaan tradisi ibadah, serta adanya kabar negatif yang memengaruhi kepercayaan warga sebelum mengenal lebih dekat isi dakwah yang dibawakan oleh Ustaz Randy.

Hambatan Komunikasi Dakwah dan Strategi Penanggulangannya

Proses penyebaran dakwah Ustaz Randy di Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) Desa Tanjung Morawa B diwarnai dinamika resistensi sosial, yang didominasi oleh hambatan nonverbal seperti ghibah, tindakan memicu ketidaknyamanan, hingga penyebaran fitnah dan isu negatif oleh oknum tertentu (Randy, 2025; Andiusko, 2025). Benturan ini berakar dari kesalahpahaman terhadap tradisi ibadah lokal—seperti perbedaan tata cara doa setelah

salat fardhu—serta hadirnya provokasi ajaran tandingan di sekitar masjid yang sempat menurunkan partisipasi beberapa warga (Andiusko, 2025; Dokumentasi MABHAS, 2025). Dalam menghadapi hambatan tersebut, Ustaz Randy mengandalkan strategi *planned ignoring* dengan tidak merespons provokasi secara emosional, sembari memberikan edukasi berulang mengenai kejelasan legalitas pendirian masjid dan tuntunan ibadah sesuai Sunnah (Randy, 2025; Andiusko, 2025). Efektivitas pemulihan kepercayaan publik ini disokong oleh penetapan gaya komunikasi yang inklusif, ramah, dan penuh empati melalui penyesuaian peran (*role positioning*)—yakni berposisi sebagai abang bagi remaja, teman bagi sebaya, serta anak bagi orang tua (Remaja Masjid, 2025; Pak Yanto, 2025). Seiring berjalannya waktu, pendekatan yang berfokus pada keteladanan akhlak ini berhasil mengikis penolakan sosial dan mentransformasikan masyarakat menjadi lebih terbuka, yang dibuktikan dengan menguatnya solidaritas warga, tradisi saling berbagi, serta peningkatan keikutsertaan jamaah dalam memakmurkan Masjid MABHAS (Andiusko, 2025; Pak Yanto, 2025; Dokumentasi MABHAS, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Randy di Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) Tanjung Morawa berperan besar dalam meningkatkan kesadaran dan ketaatan beragama masyarakat. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku, seperti meningkatnya partisipasi dalam pengajian, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.

Strategi dakwah yang digunakan mencakup ceramah, pendekatan interpersonal, dan keteladanan. Meski sempat menghadapi hambatan seperti penolakan dan isu negatif, Ustaz Randy mampu mengatasinya dengan pendekatan yang sabar dan humanis, sehingga dakwah tetap berjalan efektif.

Keberhasilan dakwah Ustaz Randy didukung oleh kemampuannya membangun hubungan emosional dengan jamaah serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah yang bersifat persuasif, interpersonal, dan kontekstual, serta mencerminkan prinsip-prinsip dalam QS. An-Nahl ayat 125.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran dai dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan yang komunikatif. Meskipun metode dakwah bisa berbeda (langsung dengan digital), tujuannya tetap sama, yaitu meningkatkan kesadaran dan ketaatan beragama.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dai perlu memperhatikan aspek komunikasi dalam menyampaikan pesan agama. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan model komunikasi dakwah yang empatik dan kontekstual untuk mendorong perubahan sosial dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Komunikasi dakwah Ustaz Randy di Masjid Abdullah Bin Hudzafah As-Sahmi (MABHAS) Tanjung Morawa terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan ketaatan beragama masyarakat melalui integrasi strategi komunikasi yang komprehensif. Efektivitas ini dicapai melalui pendekatan interpersonal berlandaskan prinsip *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*, yang memadukan metode lisan (*bil lisan*), keteladanan sikap (*bil hal*), pembinaan edukatif bagi anak-anak dan remaja, serta keselarasan pendekatan rasional dan sentimental. Kombinasi tersebut berhasil mentransformasikan masyarakat yang sebelumnya pasif menjadi aktif beribadah dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan spiritual maupun sosial.

Di sisi lain, keberhasilan dakwah ini juga ditentukan oleh keandalan dalam meredam resistensi sosiologis masyarakat. Berbagai hambatan signifikan—seperti penolakan awal, provokasi, penyebaran fitnah oleh oknum tertentu, hingga minimnya pemahaman keagamaan dasar warga—dapat ditanggulangi secara bertahap melalui komunikasi persuasif yang sabar, konsisten, dan penuh empati. Pendekatan ini terbukti mampu mengikis prasangka sosial, menguatkan kembali kepercayaan publik, serta mengubah tantangan di lapangan menjadi peluang perubahan perilaku keagamaan yang berkesinambungan.

REFERENSI

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mustafa, Mustafa. "URGENSI KOMUNIKASI ISLAM DALAM BERDAKWAH DI KALANGAN MASYARAKAT." *Quality: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1-7.

Nailin, Fauziah. "ANALISIS KREASI DAKWAH MELALUI MAULID SIMTUDDUROR PADA JAM'iyah Hidayatus Sholawat Di Desa Widarapayung Wetan." Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2023.

Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019): 60-77.

Boangmanalu, Putra. "Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan Di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Bungin, Burhan. *Metedologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.

Faridah, Faridah, Siar Ni'mah, and Kusnadi Kusnadi. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 159-171.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mustafa, Mustafa. "URGENSI KOMUNIKASI ISLAM DALAM BERDAKWAH DI KALANGAN MASYARAKAT." *Quality: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1-7.

Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019): 60-77.

Rosid, Afif Abdul, and M M Ade Yuliar. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus Akun Instagram@ Kajian. Ustadz. Abdulsomad)." IAIN SURAKARTA, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.